



Hasil Keputusan KOMISI B



BAHTSUL MASA'IL FMPP SE-JAWA MADURA XXXVII
Pon Pes Al Hamid Cilangkap Jakarta

10-11 September 2022 M. / 13-14 Shofar 1444 H.

Jalsah Ula

MUSHOHIH	PERUMUS	MODERATOR
<ol style="list-style-type: none"> <u>KH. M. MA'MUN</u> <u>KH. A. MUZAKKY</u> <u>KH. M. HARIS</u> <u>K. ALI MAKI ZAINI</u> <u>K. SUNANDI</u> 	<ol style="list-style-type: none"> AGUS ABDURROHMAN KAFABIHI UST. ALI ROMZI UST. DINUL QOYIM UST. AGUS SUGIANTO UST. M. KHOLIL UST. ALWI HASAN UST. ANAS RIFAI UST. M. MASRUHAN UST. M. KHOLID AFANDI UST. HARSANDI UST. MAHRUS UST. KHOTIBUL UMAM 	<p>UST. ZAINUL MILAH</p> <hr/> <p>NOTULEN</p> <hr/> <p>AGUS MAHRUS ALY UST. INTIHAUL FUDOLA UST. MUHAMAD</p>

Memutuskan

1. Citayam Fashion Week | PP. Al-Hamid Jakarta

Deskripsi Masalah:

Belakangan ini istilah Citayam Fashion Week menjadi bahan pembicaraan paling ramai di kalangan masyarakat, terutama warganet di media sosial. Sebuah budaya baru yang terinspirasi dari Paris Fashion Week atau New York Fashion Week yang merupakan ajang dimana para perancang busana memamerkan koleksi-koleksinya yang diperagakan oleh model profesional. Biasanya dipamerkan di jalanan-jalanan kota. Citayam Fashion Week sendiri merupakan fenomena catwalk jalanan yang timbul akibat para remaja asal daerah penyangga Jakarta seperti Citayam, Bojong Gede, dan Depok yang mengubah kawasan ruang terbuka Dukuh Atas-Sudirman Jakarta Pusat menjadi tempat tongkrongan sehari-hari. Sampai pada akhirnya, kawasan SCBD dengan kepanjangan "Sudirman Centrai Busines District" lebih dikenal dengan Sudirman Citayam Bojong gede Depok.

Viralnya kawasan Dukuh Atas-Sudirman sebagai lokasi Citayam Fashion Week bermula dari beredarnya video-video wawancara para remaja pengunjung dengan jawaban mereka yang cenderung blak-blakan dan unik, ditambah busana yang kerap digunakan merupakan busana-busana yang eksentrik ala street fashion luar negeri yang selalu mengundang perhatian bagi siapapun yang melihatnya. Mulai dari jaket kulit, celana model 90-an, kemeja oversize sampai sepatu sneakers warna-warni. Mereka pandai mengeksploitasi media sosial sehingga menjadikan Citayam Fashion Show semakin populer dan menarik perhatian khalayak luas. Zebra cross yang mereka pakai sebagai panggung catwalk pun kini menjadi ikonik, sebab para artis, model profesional, hingga pejabat juga diketahui ikut mencoba beraksi bak model di lokasi tersebut.

FMPP XXXVII

Namun, fenomena Citayam Fashion Week tidak selalu mendapat respons positif dari masyarakat. Sebab, fenomena ini semakin ramai dikunjungi dan membuat sebagian pekerja yang melintasi area itu merasa terganggu dan menimbulkan kemacetan. Anak-anak muda tersebut juga terlihat bergerombol di trotoar hingga memenuhi setengah kawasan Jalan Sudirman. Kapolres Metro Jakarta Pusat Komisaris Besar Komarudin menjelaskan, lalu lintas Jalan Jenderal Sudirman tersendat dari kawasan Dukuh Atas sampai Semanggi dan Senayan. Kemacetan diperkirakan mencapai lebih dari empat kilometer (km). Hal ini yang kemudian menjadi alasan mendasar diadakannya penertiban di kawasan tersebut.

Pemerintah Provinsi mempertimbangkan untuk memindahkan lokasi kegiatan "Citayam Fashion Week" untuk tetap bisa dilaksanakan. Riza menjelaskan bahwa pihaknya akan mencari lokasi yang lebih layak dan tidak mengganggu ketertiban umum untuk kegiatan peragaan busana jalanan tersebut. Lokasi tersebut misalnya seperti Monas dan Senayan. Selain itu, ia juga mempertimbangkan usulan dari pihak DPRD DKI Jakarta untuk memindahkan lokasi Citayam Fashion Week ke pelataran Sarinah.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir pun ikut buka suara terkait adanya gagasan Citayam Fashion Week dipindah ke Sarinah. Selama ini, dia mengaku tidak pernah membuat pernyataan apa pun mengenai kegiatan tersebut. Sebab, fenomena tersebut merupakan murni gerakan dan aksi kreatif anak-anak muda, sehingga mereka lah yang mempunyai hak dalam menentukan arah kreativitas tersebut ke depan. "Saya masih pelajari dulu, saya tidak pernah bikin pernyataan mengenai Citayam Fashion Week, ketika Wagub atau siapa pun menyebut Sarinah menjadi alternatif CFW saya sih terbuka saja," ujar Erick Thohir dalam siaran resminya, Minggu (31/7/2022).

Erick Thohir menyebut ajang Citayam Fashion Week merupakan langkah inovasi anak muda untuk tampil dalam kegiatan yang positif. Hal ini jauh lebih baik mengingat banyak anak muda yang tengah mengalami persoalan terhadap aktivitas negatif hingga terjebak narkoba dan kejahatan jalanan. "Selama mereka bisa berkreativitas yang positif, kenapa tidak kita jaga." kata Erick Thohir menambahkan. Perencanaan ini rupanya juga mendapat dukungan dari Presiden Joko Widodo yang juga ikut memberikan respon baik terhadap aktivitas remaja dalam mengekspresikan penampilan mereka dengan beragam gaya busana. Menurut Presiden, seharusnya kreativitas mereka mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Jokowi juga meminta agar aktivitas yang berjalan ini tak perlu terlalu dipermasalahkan. "Karya-karya seperti itu, kreativitas seperti itu kenapa mesti dilarang? Asalkan tidak menabrak aturan, prinsipnya di situ," ungkap Jokowi.

Namun, ternyata masih banyak kekhawatiran yang timbul dari sebagian masyarakat bila fenomena ini dilegalkan bahkan sampai difasilitasi tempat. Karena dengan semakin viralnya fenomena ini akan membuat banyak orang semakin penasaran untuk datang langsung ke tempat tersebut. Disamping berpotensi membuat lingkungan sekitar menjadi kumuh dan kotor, tentunya kegiatan semacam itu juga akan membuka peluang kriminalitas yang lebih besar sebab pihak keamanan mengaku tidak bisa membendung dan mengatur keramaian yang ditimbulkan antusias warga mendatangi CFW. Seperti kawasan Stasiun MRT Dukuh Atas yang rawan kriminalitas setelah menjadi tren dan pusat keramaian kalangan muda yang tergabung dalam "SCBD". Tercatat sudah ada satu unit sepeda motor dan puluhan ponsel yang hilang di Dukuh Atas sejak viralnya fenomena tersebut.

Belum lagi melihat cara berpakaian para remaja pengunjung yang dianggap terlalu terbuka, sehingga dikhawatirkan dapat mengundang pelecehan seksual dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dan yang juga banyak menjadi sorotan masyarakat adalah banyaknya kemunculan remaja laki laki yang berdandan seperti wanita pada Citayam Fashion Week (CFW) sebelumnya di Dukuh Atas Jakarta Pusat yang disinyalir menjadi bibit dari berkembangnya gerakan LGBT.

Wakil ketua umum MUI, Anwar Abbas sangat menyayangkan Citayam Fashion Week yang ternyata dimanfaatkan juga oleh gerakan LGBT. "Sangat patut disesalkan adalah ajang Citayam Fashion Week ini juga telah dimanfaatkan oleh gerakan LGBT untuk mempromosikan ide dan gerakannya," ujar Anwar Abbas dalam keterangan tertulis, Selasa (26/7/2022).

Wakil ketua umum MUI ini mengimbau pemerintah dan pihak berwajib untuk menertibkan dan melarang tindakan tersebut. Menurutnya, hal ini sangat bertentangan dengan falsafah bangsa dan ajaran Islam. Masyarakat juga menilai para remaja tersebut banyak yang masih dibawah umur yang seharusnya berada di bawah pengawasan orang tua. Seperti yang terjadi di kawasan Dukuh Atas-Sudirman pasca berlangsungnya event catwalk jalanan tersebut, banyak ditemukan remaja yang masih tertidur di trotoar dan taman-taman di kawasan Dukuh Atas-Sudirman keesokan harinya. Padahal, tindakan ini bisa sangat berbahaya dan rawan tindak kriminalitas.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana pandangan syariat tentang budaya catwalk jalanan sebagaimana dalam deskripsi?

Jawaban:

- a. Pada dasarnya *catwalk* tidak diharamkan, selama tidak mengandung unsur-unsur yang menyalahi syariat seperti;
 - 1) Membuka aurat.
 - 2) Ada tujuan sombong (*khuyala'*) dengan cara berjalan atau pakaian nyentrik.
 - 3) Mengganggu pengguna jalan.
 - 4) *Ikhtilath* yang diharamkan.
 - 5) Busana atau tingkah laku yang menyerupai dengan lawan jenis atau orang fasiq.
 Melihat pertimbangan di atas, maka *catwalk* jalanan sebagaimana dalam deskripsi hukumnya haram.

Referensi	
.۱ إحياء علوم الدين (۳/۲ / ۳۴۴)	.۲ حاشية الشرواني (۴/ ۸۳)
.۳ أسنى المطالب في شرح روض الطالب (۱/ ۴۵)	.۴ مرقاة الصعود التصديق ص ۹۴
.۵ الموسوعة الفقهية الكويتية (۶/ ۱۳۶)	.۶ اسعاد الرفيق ۳۶/۲ (ط/الهداية) مانصه :

Referensi:

حاشية الشرواني (۴/ ۸۳)

(قوله: وأن يقصر إلخ) عطف على قول المتن أن يطوف ماشيا عبارة الونائي وسن أن يقصر مشيه بغير تبختر عند عدم الزحمة مع سكينه حيث لا يشرع له رمل ليكثر خطاه فيكثر الأجر وأما التبختر فمكروه بل حرام إن قصد به الخيلاء ولا يسن ذلك في الزحمة إن أدى أو تأذى اه


مرقاة الصعود التصديق ص ۹۴

ومن معاصي الرجل (التبختر في المشي) كالتمايل أو تحريك اليدين على غير هيئة معتدلة أو نحو ذلك.


اسعاد الرفيق ۳۶/۲ (ط/الهداية) مانصه :

(و) منها (خروج المرأة) من بيتها (متعطرة أو متزينة ولو) كانت (مستورة و) كان خروجها (بإذن زوجها اذا كانت تمر) في طريقها (على رجال أجنب) عنها لقوله عليه الصلاة والسلام : أيما امرأة استعطرت فمرت على قوم ليجدوا ريحها فهي زانية وكل عين زانية -الى أن قال- قال في الزواجر: وهو من الكبائر لصريح هذه الأحاديث وينبغي حمله ليوافق قواعدنا على ما اذا تحققت الفتنة ، أما مجرد خشيتها فإنما هو مكروه ومع ظنها حرام غير كبيرة كما هو ظاهر وعد من الكبائر أيضا خروجها بغير إذن زوجها ورضاه لغير ضرورة شرعية كاستفتاء لم يكفها إياه أو خشية نحو فجرة أو انهدام المنزل لخبير " إن المرأة إذا خرجت من بيتها وزوجها كاره لعنها كل ملك في السماء وكل شيء مرت عليه غير الجن والانس حتى ترجع


وكذلك لو صرف جميع ماله إلى نقوش حيطانه وتزيين بنيانه فهو أيضا إسراف محرم وفعل ذلك ممن له مال كثير ليس مجرام لأن التزيين من الأغراض الصحيحة ولم تزل المساجد تزين وتنقش أبوابها وسقوفها مع أن نقش الباب والسقف لا فائدة فيه إلا مجرد الزينة فكذا الدور وكذا القول في التجمل بالثياب والأطعمة فذلك مباح في جنسه ويصير إسرافا باعتبار حال الرجل وثروته وأمثال هذه المنكرات كثيرة لا يمكن حصرها

أسنى المطالب في شرح روض الطالب (١/ ٤٥) 


لا يخفى أن محل عد الستر من الآداب إذا لم يكن بحضرة من يرى عورته ممن لا يحل له نظرها أما بحضرة فهو واجب وكشف العورة بحضرة حرام كما صرح به في شرح مسلم وجزم به صاحب التوسط والخادم والبلقيني في فتاويه.

الموسوعة الفقهية الكويتية (٦/ ١٣٦) 


د - الألبسة المخالفة لعادات الناس: ١٦ - لبس الألبسة التي تخالف عادات الناس مكروه لما فيه من شهرة، أي ما يشتهر به عند الناس ويشار إليه بالأصابع، لئلا يكون ذلك سببا إلى حملهم على غيبته، فيشاركهم في إثم الغيبة.

نهاية المطلب في دراية المذهب (٨/ ٣١٠) 


فالأصل في الشوارع المرور والاستطراق وكل ما يضيق على المارة، فهو ممنوع، فإن الشوارع مقصودها مضطرب الناس في الذهاب والمجيء. فإن اتسع الشارع، وقَل الطارقون بالإضافة إليه، فلا يمتنع أن يقعد القاعد في وسط الشارع، أو في جانب إذا وجد الطارقون سبيلا عن مقعده على يسر، وليس للطارق أن يقول: لا أبغي الطروق إلا في مقعدك، وموضع جلوسك؛ فإننا وإن حكمنا بأن الشارع للإطراق، فلسنا ننكر حقوق الكائنين وهم قوف أو قعود، غير أن الطروق أولى إذا ضاق المسلك. فخرج من ذلك أن من جلس غير مضيق على المارة، وتخيّر مقعدا يبيع فيه ويشترى، فلا منع، وإذا سبق إليه، لم يزاومه غيره. ولا حاجة إلى استئذان الوالي؛ فإنه من حقوق الطريق، فأشبهه المرور.

قلائد الخرائد (١/ ٥٩٤) 


يجوز طرح الأحمال فيه (الشارع) مدة قريبة لانتظار من يرفعها وطرح الأحجار واللبن ليبنى بها كذا عجن الطين فيه، ولا بد من مراعاة حق المار فحيث يمتنع مروره أو يشق منع كل ذلك - إلى أن قال - ولكل طرح القمامة ونحوها في السباطات ولا ضمان به، وفي حاشية الطريق الواسع ويضمن.

بغية المسترشدين (ص: ٥٣٧) 


حكم أهل الحرف والصناع والسوقة في اختلاطهم الرجال بالنساء مع حرفهم، وفي الأسواق والطرق مع كشف الوجوه وبعض الأبدان من النساء، من المنكرات المألوفة في العادة على المعتمد عند النووي، وغيره، فحينئذ يجب على الوالي أو منصوبه إنكارها بحسب المراتب المتقدمة، فيعرف أولاً بأن ذلك حرام لا يجوز فعله بكلام لطيف إن أجدى، ثم بالسب والتعنيف نحو: يا جاهل يا فاسق، وليتوعده بالعقوبة ثم يعاقبه بالضرب.

حاشية إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (١/ ٣١٣) 

ومنه - من البدع السيئة - الوقوف ليلة عرفة أو المشعر الحرام، والاجتماع ليالي الختوم آخر رمضان، ونصب المنابر والخطب عليها، فيكره ما لم يكن فيه اختلاط الرجال بالنساء بأن تتضام أجسامهم فإنه حرام وفسق.

المجموع شرح المذهب (٤/ ٤٨٤) 

(الشرح) حديث جابر رواه أبو داود والبيهقي وفي إسناده ضعف ولكن له شواهد ذكرها البيهقي وغيره ويغني عنه حديث طارق بن شهاب السابق والإجماع فقد نقل ابن المنذر وغيره الإجماع أن المرأة لا جمعة عليها وقوله ولأنها تختلط بالرجال وذلك لا يجوز لبس كما قال فإنها لا يلزم من حضورها الجمعة الاختلاط بل تكون وراءهم وقد نقل ابن المنذر وغيره الإجماع على أنها لو حضرت وصلت الجمعة جاز وقد ثبتت الأحاديث الصحيحة المستفيضة أن النساء كن يصلين خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم في مسجده خلف الرجال ولأن اختلاط النساء بالرجال إذا لم يكن خلوة ليس بمحرام

بغية المسترشدين ص: ٢٨٣ 

(مسئلة ٥) ضابط التشبه المحرم من تشبه الرجال وعكسه ما ذكره في الفتح والتحفة والامداد وشن الغارة وتبعه الرمل في النهاية هو أن يتزيا أحدهما بما يختص بالآخر أو يغلب اختصاصه به في ذلك المحل الذي هما فيه اه

[الكبيرة السابعة بعد المائة تشبه الرجال بالنساء فيما يختصن به عرفا] غالبا من لباس أو كلام أو حركة أو نحوها وعكسه -إلى أن قال- تنبيه: عد هذا من الكبائر واضح لما عرفت من هذه الأحاديث الصحيحة وما فيها من الوعيد الشديد والذي رأيتنا لأئمتنا أن ذلك التشبه فيه قولان: أحدهما: أنه حرام وصححه النووي بل صوبه. وثانيهما: أنه مكروه وصححه الرافعي في موضع. والصحيح بل الصواب ما قاله النووي من الحرمة بل ما قدمته من أن ذلك كبيرة ثم رأيت بعض المتكلمين على الكبائر عده منها وهو ظاهر، وعلم من خبر المخنث المخضوب الذي نفاه - صلى الله عليه وسلم - لأجل تشبهه بالنساء بحضبه يديه ورجليه أن خضب الرجل يديه أو رجليه بالحناء حرام، بل كبيرة على ما ذكر فيه من التشبه بالنساء، وأن الحديث المذكور صريح في ذلك،

📖 الموسوعة الفقهية الكويتية - (ج ١٢ / ص ١١)

رابعا: التشبه بالفسقة :

١٦ - قال القرطبي : لو خص أهل الفسوق والمجون بلباس منع لبسه لغيرهم ، فقد يظن به من لا يعرفه أنه منهم ، فيظن به ظن السوء فيأثم الظان والمظنون فيه بسبب العون عليه .

📖 إحياء علوم الدين (٢/ ٢٧٢)

الثالثة الاجتماع عليها لما أن صار من عادة أهل الفسق فيمنع من التشبه بهم لأن من تشبه بقوم فهو منهم وبهذه العلة نقول بترك السنة مهما صارت شعارا لأهل البدعة خوفا من التشبه بهم وبهذه العلة يحرم ضرب الكوبة وهو طبل مستطيل دقيق الوسط واسع الطرفين وضربها عادة المخنثين ولولا ما فيه من التشبه لكان مثل طبل الحجيج والغزو وبهذه العلة نقول لو اجتمع جماعة وزينوا مجلسا وأحضروا آلات الشرب وأقداحه وصبوا فيها السكنجين ونصبوا ساقيا يدور عليهم ويسقيهم فيأخذون من الساقى ويشربون ويحي بعضهم بعضا بكلماتهم المعتادة بينهم حرم ذلك عليهم وإن كان المشروب مباحا في نفسه لأن في هذا تشبها بأهل الفساد بل لهذا ينهى عن لبس القباء وعن ترك الشعر على الرأس قرعا في بلاد صار القباء فيها من لباس أهل الفساد ولا ينهى عن ذلك فيما وراء النهر لاعتباد أهل الصلاح ذلك فيهم فهذه المعاني حرم المزممار العراقي والأوتار كلها كالعود والصنج والرباب والبربط وغيرها.

📖 تحفة المحتاج في شرح المنهاج (٣/ ٣٦)

وتسن العمامة للصلاة ولقصد التجمل للأحاديث الكثيرة فيها -إلى أن قال- وتحصل السنة بكونها على الرأس أو نحو قلنسوة تحتها، وفي حديث ما يدل على أفضلية كبرها لكنه شديد الضعف وهو وحده لا يحتج به ولا في فضائل الأعمال وينبغي ضبط طولها وعرضها بما يليق بلباسها عادة في زمانه ومكانه، فإن زاد فيها على ذلك كره وعليه يحمل إطلاقهم كراهة كبرها وتتقيد كبرها بعادته أيضا - إلى أن قال- وقد قال بعض الحفاظ أقل ما ورد في طولها أربع أصابع وأكثر ما ورد ذراع وبينهما شبر انتهى، ومر ما يعلم منه حرمة إفحاش طولها بقصد الخيلاء، فإن لم يقصد كره وذكرهم الإفحاش بل والطول بل هي من أصلها تمثيل لما هو معلوم أن سبب الإثم إنما هو قصد نحو الخيلاء، فإذا وجد التصميم على فعلها لهذا الغرض أثم، وإن لم يفعلها على الأصح كما هو الأصح في كل معصية صمم على فعلها وفي حديث حسن «من لبس ثوبا ذا شهرة أعرض الله عنه، وإن كان وليا» أي من لبسه بقصد الشهرة المستلزمة لقصد نحو الخيلاء

Pertanyaan:

- b. Tindakan apa yang seharusnya dilakukan pemerintah melihat sisi negatif yang timbul dari fenomena tersebut?

Jawaban:

- b. Menindak tegas sesuai peraturan yang berlaku guna mengatasi kemunkaran dan dampak negatif. Untuk yang belum ada payung hukumnya, maka dibuatkan peraturan yang memayungi kemudian dilaksanakan.

Referensi

١. إحياء علوم الدين (٣/٢٤٢)	٢. الفقه على المذاهب الأربعة (٥/٣٥٩)
٣. أسنى المطالب في شرح روض الطالب (١/٤٥)	٤. بغية المسترشدين (ص: ٥٣٧)
٥. الموسوعة الفقهية الكويتية (٦/١٣٦)	٦. الفقه الإسلامي وأدلته للزحيلي (٨/٦٣٩٠)

الفقه على المذاهب الأربعة (٥/٣٥٩)

ويجب على كل رئيس قادر سواء كان حاكماً، أو غيره أن يرفع الضرر عن مؤسسيه، فلا يؤذيهم هو، ولا يسمح لأحد أن يؤذيهم. ومما لا شك فيه، ان ترك الناس بدون قانون يرفع عنهم الأذى والضرر، يخالف هذا الحديث فكل حكم صالح فيه منفعة ورفع ضرر يقره الشرع ويرتضيه.

بغية المسترشدين (ص: ٥٣٧)

حكم أهل الحرف والصناع والسوق في اختلاطهم الرجال بالنساء مع حرفهم، وفي الأسواق والطرق مع كشف الوجوه وبعض الأبدان من النساء، من المنكرات المألوفة في العادة على المعتمد عند النووي، وغيره، فحينئذ يجب على الوالي أو منصوبه إنكارها بحسب المراتب المتقدمة، فيعرف أولاً بأن ذلك حرام لا يجوز فعله بكلام لطيف إن أجدى، ثم بالسب والتعنيف نحو: يا جاهل يا فاسق، وليتوعد بالعقوبة ثم يعاقبه بالضرب.

الفقه الإسلامي وأدلته للزحيلي (٨/٦٣٩٠)

وتلزم الدولة الإسلامية شرعاً بالحفاظ على الآداب وحماية الأخلاق، ومنع المعاصي وردع الفساق وقمع المنكرات وتأديب العصاة حتى تكون الحياة الإسلامية نظيفة من الشوائب بعيدة عن المكدرات وأسباب الفوضى والانحراف. قال الماوردي: (الذي يلزم الإمام إقامة الحدود لتصان محارم الله تعالى عن الانتهاك، وتحفظ حقوق عبادة من إتلاف واستهلاك)، وقال علي بن أبي طالب رضي الله عنه: (لا بد للناس من إمارة برة كانت أو فاجرة، فقيل: يا أمير المؤمنين: هذه البرة قد عرفناها، فما بال الفاجرة؟ فقال: يقام بها الحدود، وتأمين بها السبل، ويجاهد بها العدو ويقسم بها الفياء)

Jalsah Tsaniyah

MUSHOHIH	PERUMUS	MODERATOR
<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>KH. ANÍM FALAHUDDIN MAHRUS</u> 2. <u>KH. M. MA'MUN</u> 3. <u>K. ALI MAKI ZAINY</u> 4. <u>KH. A. MUZAKKY</u> 5. <u>KH. M. HARIS</u> 6. <u>K. SUNANDI ZUBAIDI</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>AGUS ABDURROHMAN KAFABIHI</u> 2. <u>UST. ANAS RIFAI</u> 3. <u>UST. M. MASRUHAN</u> 4. <u>UST. M. KHOLID AFANDI</u> 5. <u>UST. HARSANDI</u> 6. <u>UST. ALI ROMZI</u> 7. <u>UST. AGUS SUGIANTO</u> 8. <u>UST. MAHRUS</u> 9. <u>UST. M. KHOLIL</u> 10. <u>UST. AGUS SUGIANTO</u> 11. <u>UST. DINUL QOYIM</u> 12. <u>UST. KHOTIBUL UMAM</u> 	<p style="text-align: center;">UST. FUAD HASAN</p> <hr/> <p style="text-align: center;">NOTULEN</p> <hr/> <p style="text-align: center;">AGUS MAHRUS ALY UST. INTIHAUL FUDOLA UST. MUHAMAD</p>

2. Qurban Via E-Commerce | PP. Darussalam Blokagung

Deskripsi Masalah:

Perusahaan *E-commerce* seperti Shopee menawarkan layanan kurban online bagi umat muslim yang ingin merayakan Hari Raya Idul Adha 1443 H dengan mudah dan aman. Kurban online menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang ingin berkorban dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Tujuannya ialah agar fitur kurban ini bisa membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan di berbagai pelosok negeri, termasuk yatim dan duafa, sekaligus turut membantu para peternak lokal tetap dapat menjalankan bisnis ditengah pandemi.

Selain mudah dan aman, pengguna juga tidak perlu khawatir atas penyaluran daging kurban yang dibeli melalui Shopee, karena Shoopee telah bekerja sama dengan mitra penyalur kurban terpercaya. Ada sekitar 10 mitra lembaga penyalur kurban yang telah digandeng Shopee, antara lain: Baznas, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, EcoQurban(Kita Bisa), Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ Al-Azhar, Nu Care Lazisnu, PKPU Human Initiative, Yayasan Berkah Nusantara dan Rumah Yatim untuk mengoptimalkan kurban online ini.

Untuk berkorban secara online, pengguna dapat membuka aplikasi Shopee, kemudian memilih Shopee Barokah pada home page aplikasi, lalu klik Berbagai Berkah, dan klik banner Shopee Berkorban. Selanjutnya, pengguna bisa memilih hewan kurban dan tipe penyaluran daging qurban, dengan pilihan kambing standar (23-28 kg), kambing medium (27-30 kg), 1/7 sapi, seluruh sapi (190-300 kg), serta memilih lembaga penyalur kurban, seperti Baznas, Dompot Dhuafa dll, kemudian memilih tipe penyaluran daging kurban dalam kemasan Rendang Kambing Kaleng, Kornet Sapi Kaleng, Kornet Kambing Kaleng dan Abon Sapi.

Setelah memilih hewan dan lembaga penyalur kurban, penkurban dapat memilih metode pembayaran yang diinginkan dari puluhan opsi. Penkurban juga bisa mendapatkan potongan harga hingga Rp250,000. Terakhir, Shopee akan mengirimkan bukti bayar dan sertifikat kurban bagi pembeli melalui email setelah transaksi selesai.

Semua kegiatan kurban akan didokumentasikan secara rinci, mulai dari pengecekan kesehatan hewan kurban, proses pemotongan hingga daerah distribusi. Pihak *E-commerce* juga akan mengirimkan sertifikat digital pembelian hewan kurban untuk pembeli melalui pusat notifikasi dan email sebagai tanda bukti.

Keterangan:

1. Pekurban menyerahkan uang ke pihak shopee untuk melakukan ibadah kurbannya, di sini pekurban mewakili pembelian dan pembayaran hewannya kepada pihak shopee.
2. Pihak shopee sebagai wakil dari pekurban membeli hewan kurban ke peternak (mitrakurban) dengan spesifikasi dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dengan pekurban pada saat pekurban memesan dan memilih atau menentukan hewan kurbannya.
3. Peternak (mitra kurban) menyerahkan hewan kurban ke pihak shopee pada waktu yang telah ditentukan (disepakati bersama) oleh peternak dan pihak shopee.
4. Pihak shopee mewakili pekurban dalam menyalurkan (mendistribusikan) hewan kurbannya kepada masyarakat, karena pihak shopee masih mewakili pekurban dalam pelaksanaan ibadah kurbannya.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana hukum melakukan kurban via *E-Commerce* sebagaimana dalam deskripsi?
- b. Jika tidak sah, siapa yang harus mengganti rugi atas kesalahan tersebut?

Jawaban:

Mempertimbangkan minimnya data terkait praktek kurban via *E-Commerce*, maka soal ini insyallah akan dibahas pada event FMPP selanjutnya.

3. Timbunan Najis | PP. Lirboyo Induk

Deskripsi Masalah:

إعلام الساجد بأحكام المساجد لبدر الدين الزركشي ص ٣٤٣

وان غرس على أن يكون الغراس للمسجد وينصرف الريع لمصلحه فذلك غير جائز إلا أن يكون المسجد واسعا ويكون فيه فائدة للمصلين بالاستغلال فيه، ولم يكن فيه ما يجمع الطيور مما ينجس المسجد فيرخص فيه كما في بناء السقيفة للاستغلال.

Ibarot atas membolehkan membuat naungan area masjid, jika naungan tersebut dikhawatirkan akan menjadi tempat kotoran burung yang nantinya akan mengotori masjid. Padahal saat ini sudah banyak sekali masjid yang menggunakan plavon untuk mengantisipasi adanya kotoran jatuh ke lantai masjid.

Pertanyaan:

- a. Apa hukum membuat plafon masjid yang menyebabkan potensi najis tertimbun dan sulit untuk dibersihkan?

Jawaban:

- a. Hukumnya diperbolehkan, karena pembuatan plafon yang berpotensi menimbun najis terdapat hajat/maslahat seperti;
 - a) Menahan kotoran agar tidak jatuh langsung ke lantai masjid.
 - b) Menahan hawa panas yang masuk ke masjid.
 - c) Memperindah masjid.

Referensi

١. إعلام الساجد بأحكام المساجد لبدر الدين الزركشي ص ٣٤٣	٢. المهمات في شرح الروضة والرافعي (٢٦٥ / ٦)
٣. فتح الجواد لابن العماد ص ٥١	٤. المجموع شرح المذهب (١٧٨ / ٢)
٥. فتاوى السبكي (٢٧٥ / ١)	٦. أسنى المطالب الجزء الأول ص: ٤٣٥

Referensi:

إعلام الساجد بأحكام المساجد لبدر الدين الزركشي ص ٣٤٣

وان غرس على أن يكون الغراس للمسجد وينصرف الريع لمصلحه فذلك غير جائز إلا أن يكون المسجد واسعا ويكون فيه فائدة للمصلين بالاستغلال فيه، ولم يكن فيه ما يجمع الطيور مما ينجس المسجد فيرخص فيه كما في بناء السقيفة للاستغلال.

المهمات في شرح الروضة والرافعي (٢٦٥ / ٦)

وقد بسط الغزالي هذه المسألة فقال: إن غرس لنفسه منع منه، والثمرة له وعليه قلعه والأجرة للمسجد، ويجوز الأكل منها بإذنه في حياته، فإن مات قبل أداء الأجرة تعلقت بالشجرة والثمرة، وصارا مرتين فلا يجوز الأكل بالإذن المتقدم وإن غرس للمسجد على أن يصرف الثمرة في مصالحه لم يجز إلا أن يكون المسجد واسعاً ويكون فيها فائدة الاستغلال بها ولم يكن فيه ما يجمع الطيور فتحبس المسجد فرخص فيه كما في السقيفة.

فتح الجواد لابن العماد ص ٥١

والطير إن نزلت في مسجد تركت * ولم يجب طردها من خوف ذرقتها) بالمعجمة، أي: لأجلها. وقد أنث المصنف بعض ضمائر الطير وذكر بعضها؛ لأنه يجوز فيه التذكير والتأنيث (وإن به) أي: بالمسجد (عششت في عشها) بضم العين، متعلق بقوله: (تركت * لفرخها وليبيض حال حضنته) أي: ضمها إلى نفسها تحت جناحها، [٧٢] [وهكذا ابن دقيق العيد صنفه *] في «شرحه لمختصر ابن الحاجب في الفروع» (وقال: هم أجمعوا) على جواز اقتناء الحمام في المساجد واستدل بذلك على طهارة بول ما يؤكل لحمه. (فاحكم بصحته) قال المصنف وغيره: ولعله أراد بالاقتناء: أنها إذا عششت في المسجد تركت ولم يجب تنفيرها من خوف الذرق، وأما إدخالها قصدا وتركها في المسجد فلا ينبغي تجويزه وإن قلنا بطهارة روثها؛ لأنّ تنزيه المسجد من المستقذرات الطاهرة واجب.

المجموع شرح المهذب (١٧٨ / ٢)

(السادسة والعشرون) حائط المسجد من داخله وخارجه له حكم المسجد في وجوب صيانته وتعظيم حرمانه وكذا سطحه والبئر التي فيه وكذا رحبته وقد نص الشافعي والأصحاب رحمهم الله على صحة الاعتكاف في رحبته وسطحه وصحة صلاة المأموم فيهما مقتدياً بمن في المسجد

فتاوى السبكي (٢٧٥ / ١)

ولا شك أن بناء المساجد من أفضل القرب، وتحسينها من باب اختيار الأعمال الصالحة فهو صفة القربة وقد رآه المسلمون حسناً وقال عبد الله بن مسعود: "ما رآه المسلمون حسناً فهو عند الله حسن" فكل ذلك حسن ولا يكره منه إلا ما يشغل خواطر المصلين فلا شك أن يكره كراهة تنزيه لا تحريم.

أسنى المطالب الجزء الأول ص: ٤٣٥

(و) يجوز (الاحتجام والفسد) فيه في إناء قال في الأصل وهو خلاف الأولى بل جزم في المجموع بكراهته وكالحجامة والفسد ما في معناها فيما يظهر وكاستحاضة وفتح دمل ونحوهما من سائر الدماء الخارجة من الأدمي للحاجة ويدل له ما رواه البخاري {أن بعض نساء النبي (اعتكفت معه وكانت مستحاضة} فربما وضعت الطست تحتها وهي تصلي أما ما ليس في معناه فلا يجوز إخراجه فيه كما سيأتي بعضه وقد نقل النووي في مجموعته تحريم إدخال النجاسة المسجد لما فيه من شغل هواء المسجد بها مع زيادة القبح وظاهر أن محله إذا لم تكن حاجة بدليل جواز إدخال النعال المتنجسة فيه إذا أمن التلووث

Pertanyaan:

b. Adakah kewajiban menyucikan semua bagian masjid termasuk plafon, genteng dll?

Jawaban:

b. Ada, kecuali di tempat-tempat yang sulit untuk dijangkau atau merupakan najis *ma'fu* yang tidak sampai mengotori masjid.

Referensi:


Referensi	
١. إحياء علوم الدين (٣٤٢ / ٢)	٢. فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين
٣. أسنى المطالب في شرح روض الطالب (٤٥ / ١)	٤. الفتاوى الفقهية الكبرى (١٧٥ / ١)
٥. الموسوعة الفقهية الكويتية (١٣٦ / ٦)	٦. غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد (ص):

فتح المعين بشرح قرّة العين بمهمات الدين (ص: ١٣٢)


ويجب إخراج نجس منه فوراً عينياً على من علم به وإن أُرصد لإزالته من يقوم بها بمعلوم كما اقتضاه إطلاقهم.

(وسئل) - رضي الله عنه - هل يجوز رمي القملة في المسجد حية وميتة، وقتلها في الصلاة؟ ومن وقع منه خبث معفو عنه فيه هل يلزمه غسله؟ وإذا وقع ونيم الذباب على الورق وجرى عليه القلم هل يعفى عنه؟ وإذا كان بأعضاء الوضوء دم براغيث لم يزل بالماء ولا يمنع وصوله البشرة هل يصح وضوءه ويجب غسل الدم أو لا؟


(فأجاب) بقوله: لا يجوز رمي القملة في المسجد ميتة، ورميها فيه حية خلاف الأولى، خلافا لجمع؛ منهم صاحب الجواهر وابن العماد، ويجوز قتلها في الصلاة؛ حيث لم يلزم منه إمساك جلدها فيه وإلا بطلت صلاته؛ كما ذكره ابن العماد، ومن وقع منه خبث في المسجد وجب عليه تطهيره منه، وإن كان لا تقصير منه، وكذا إن رآه فيه حيث قدر عليه. ويعفى عن النيم المذكور. ويصح الوضوء في المسألة الأخيرة، ويعفى عن اختلاط مائه به.

غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد (ص: ١٦) 


(مسألة): يعنى عن ذرق الطيور وأرواث الفيران الذي تعم به البلوى في المياه القليلة والمساجد وغيرها، إذ العفو دائر مع عموم البلوى وهو موجود في ذلك.

تحفة المحتاج في شرح المنهاج وحواشي الشرواني والعبادي (٢/ ١٢٠) 


ويستثنى من المكان ذرق الطيور فيعفى عنه فيه أرضه، وكذا فراشه على الأوجه إن كان جافا ولم يتعمد ملامسته ومع ذلك لا يكلف تحري غير محله لا في الثوب مطلقا على المعتمد. (قوله لا يكلف تحري غير محله) أي فحيث كثر في المسجد أو غيره بحيث يشق الاحتراز عنه لا يكلف غيره حتى لو كان بعض أجزاء المسجد خاليا منه ويمكنه الصلاة فيه لا يكلفه بل يصلي كيف اتفق وإن صادف محل ذرق الطير وهذا ظاهر حيث عم الذرق المحل فلو اشتمل المسجد مثلا على جهتين إحداها خالية من الذرق والأخرى مشتملة عليه وجب قصد الخالية ليصلي فيها إذ لا مشقة كما يعلم مما ذكره في الاستقبال ع ش.

المجموع شرح المهذب (٢/ ١٧٨) 

(السادسة والعشرون) حائط المسجد من داخله وخارجه له حكم المسجد في وجوب صيانتة وتعظيم حرمانه وكذا سطحه والبئر التي فيه وكذا رحبته وقد نص الشافعي والأصحاب رحمهم الله على صحة الاعتكاف في رحبته وسطحه وصحة صلاة المأموم فيهما مقتديا بمن في المسجد

حاشية الشبراملسي مع نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج (٢/ ٦١) 

وإنما لم تجب إزالته منه من كون البصق محرما فيه للاختلاف في تحريمه (قوله: وإنما لم تجب إزالته منه) أي واكتفى بالدفن للاختلاف إلخ محل عدم الوجوب حيث لم يحصل ببقائه تقدير للمسجد، وعبارة سم على منهج؛ ولكن تجب إزالته؛ أي البصاق؛ لأنه مستقذر م

الإقناع في فقه الإمام أحمد بن حنبل (١/ ٣٢٩) 

ويدسن أن يسان كل مسجد عن كل وسخ وقذر وقذارة ومخاط وتقليم أظافر وقص شارب وحلق رأس وشفة وإبط وعن رائحة كريهة من بصل وثوم وكراث ونحوها فإن دخله آكل ذلك أو من له صنان أو بخر - قوي أخرجاه وعلى قياسه إخراج الريح من دبره فيه ومن بزاق ولو في هوائه وهو فيه خطيئة فإن كانت أرضه حصباء ونحوها فكفارتها دفنها وإلا مسحها بثوبه أو غيره ولا يكفي تغطيتها بحصير وإن لم يرها فاعلها لزم غيره إزالتها بدفن أو غيره فإن بدره البزاق أخذه بثوبه وحكه ببعضه وإن كان من حائطه وجب أيضا إزالتها ويدسن تخليق موضعه

Jalsah Tsalisah

MUSHOHIH	PERUMUS	MODERATOR
<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>KH. M. MA'MUN</u> 2. <u>K. ALI MAKI ZAINY</u> 3. <u>K. SUNANDI</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>AGUS ABDURROHMAN KAFABIHI</u> 2. <u>UST. ANAS RIFAI</u> 3. <u>UST. M. MASRUHAN</u> 4. <u>UST. M. KHOLID AFANDI</u> 5. <u>UST. HARSANDI</u> 6. <u>UST. ALI ROMZI</u> 7. <u>UST. AGUS SUGIANTO</u> 8. <u>UST. MAHRUS</u> 9. <u>UST. M. KHOLIL</u> 10. <u>UST. DINUL QOYIM</u> 11. <u>UST. KHOTIBUL UMAM</u> 	UST. M. ALAMUR ROHMAN NOTULEN UST. INTIHAUL FUDOLA UST. MUHAMAD

4. Wahana Capit | PP. As-Salafie Ciwaringin

Deskripsi Masalah:

Permainan capit boneka dengan mesin capit yang berbentuk cakar atau dikenal dengan nama Claw Machine mulai merambah ke toko-toko di pinggiran kota. Permainan bisa dimainkan dengan memasukkan koin yang sebelumnya ditukarkan dengan uang, satu koin bisa didapatkan dengan menukar uang seribu rupiah, ketika koin dimasukkan maka mesin pencapit atau penjepit yang berbentuk seperti cakar bisa dimainkan. Cara mainnya adalah dengan menggerak-gerakan stik pengendali cakar pencapit dengan cara menggeser-gesernya, kemudian mengarahkan cakar pencapit agar dapat mengambil boneka yang terdapat di bawah penjepit untuk diambil dan digeser ke lubang tempat mengeluarkan boneka dari mesin, ketika boneka berhasil dikeluarkan maka boneka bisa dimiliki oleh pemain. Permainan ini sangat sulit karena boneka yang dijepit mudah lepas, ketika sudah lepas maka diperlukan koin selanjutnya untuk mulai menjepit boneka lagi. Permainan lumayan digemari oleh anak-anak kecil.

Biasanya Claw Machine akan menggunakan capitan untuk mengambil boneka, mainan atau lainnya. Akhir-akhir ini muncul lagi permainan baru yang hampir mirip dengan mesin capit atau Claw Machine bernama Human Claw. Dengan Human Claw orang bisa merasakan sensasi jadi mesin capit untuk mengambil hadiah sebanyak-banyaknya. Pada intinya, Manusia menggantikan mesin capit untuk mengambil target hadiah.

Mengenai metode permainannya seseorang akan dipasangkan alat pengaman, lalu dimasukkan kedalam kolam snack untuk mengambil sebanyak-banyaknya tumpukan snack dengan aturan tidak menggunakan kaki tapi hanya sebatas menggunakan badan dan tangan saja. Permainan ini bisa dimainkan mulai dari anak-anak umur 4 tahun sampai orang dewasa dengan berat badan maksimal 80 kg dengan membayarkan Rp. 50.000.- untuk satu kali main.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana hukum bermain dan menyediakan wahana capit orang atau mesin sebagaimana dalam deskripsi?

Jawaban:

- a. Hukum bermain wahana capit dengan mesin (claw machine) adalah haram karena mengandung unsur spekulasi (*ma'nal qimar*).

Catatan: Tidak bisa diakadi *ijarah* karena spirit dalam permainan tersebut adalah mendapatkan boneka bukan menyewa fasilitas.

Referensi

١. مشورات إجتماعية للدكتور محمد سعيد رمضان البويطي ص ٧٦-٧٧ دار الفكر	٢. مع الناس فتاوى ومشورات للدكتور محمد سعيد رمضان البويطي ج ٢ ص ٤٩٤ دار الفكر
٣. حاشية إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (٤/ ٣٢٧)	٤. البيان في مذهب الإمام الشافعي (٧/ ٢٩٢)
٥. البيان في مذهب الإمام الشافعي (٥/ ٧٧)	٦. فتح المعين (٣/ ١٣٥)

Referensi:

مشورات إجتماعية للدكتور محمد سعيد رمضان البويطي ص ٧٦-٧٧ دار الفكر

تباع عندنا بطاقات للدخول الى الملاعب بسعر زهيد. و عليها عرض مغري وهو أن البطاقة فيها ثلاثة أجزاء جزء للدخول للملعب والجزء الآخر (كويون سحب على سيارة) والثالث منطقة مغطاة قد اربح فيها ١٠٠ دينار أو أكثر فما حكم السحوبات والجزء المخفي الذي قد اربح منه مالا؟ هذا أسلوب من أساليب الميسر. الذي حرمه الله عز وجل. والقاعدة فيه أن كل مال يدفعه الانسان لقاء فائدة أو هدية أو جائزة مالية، لا يدري هل سينالها أم لا. فهو تعامل محرم لأنه داخل في معنى الميسر.

مع الناس فتاوى ومشورات للدكتور محمد سعيد رمضان البويطي ج ٢ ص ٤٩٤ دار الفكر

القاعدة التي تحدد معنى الميسر تتخلص في أن كل مال يدفعه الانسان مقابل منفعة يحتمل أن يحصل عليها ويحتمل ألا يحصل عليها فهو «دخل في معنى الميسر والميسر محرم بنص القرآن وهذا الذي تسألني عنه من هذا القبيل يدفع الشخص ما يدفعه من الدراهم متأملاً أن يجيب الإجابة الصحيحة فيدخل في القرعة فيكون له نصيب من ارباحها وقد ينال ما تأمله وقد لا ينال ولكن الكل يدفعون الدراهم التي لا بد من دفعها.

حاشية إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين (٤/ ٣٢٧)

واللعب بالشطرنج بكسر أوله وفتح معجماً ومهملاً مكروه إن لم يكن فيه شرط مال من الجانبين أو أحدهما أو تفويت صلاة ولو بنسيان بالاشتغال به أو لعب مع معتقد تحريمه وإلا فحرام ويحمل ما جاء في ذمه من الأحاديث والآثار على ما ذكر (وقوله: فحرام) وجه الحرمة في الصورة الأولى أن فيها اشتراط المال من الجانبين وهو قمار، وفي الثانية أن فيها اشتراط مال من أحدهما، وهو وإن كان ليس بقمار عقد مسابقة فاسدة لانه على غير آلة قتال، وتعاطي العقود الفاسدة حرام.

البيان في مذهب الإمام الشافعي (٧/ ٢٩٢)

[فرع: استئجار البستان للثمرة] وإن استأجر بستاناً لأخذ ثمرته، أو استأجر موضعاً ليرعى فيه لم يصح؛ لأن الثمرة والمراعي أعيان، فلا تستباح بعقد الإجارة. وإن استأجر بستاناً لينظر إليه.. لم يصح؛ لأنه يملك النظر إليه من غير إذن صاحبه، فبذل المال في ذلك سفه، فلم يصح.

البيان في مذهب الإمام الشافعي (٥/ ٧٧)

قال في "الإملاء": (ولا يجوز تقييل برك الحيتان يريد: استئجارها لأخذ السمك منها)؛ لأن العين لا تملك بالإجارة. - إلى أن قال - قال: وأما قول الشافعي رَحِمَهُ اللهُ: (لا يجوز تقييل برك الحيتان) أراد: إذا حصل فيها حيتان، فاستأجرها لأخذ ما قد حصل فيها فلا يصح؛ لأن الأعيان لا تملك بالإجارة. وأما إذا لم يكن فيها سمك؛ فإن العقد على منفعة مقصودة، فجاز العقد عليها.

فتح المعين (٣/ ١٣٥)

وبغير متضمن لاستيفاء عين ما تضمن استيفاءها. فلا يصح اكتراء بستان لثمرته لأن الأعيان لا تملك بعقد الإجارة قصداً. ونقل التاج السبكي في توشيحته اختيار والده التقي السبكي في آخر عمره صحة إجارة الأشجار لثمرها وصرحوا بصحة استئجار قناة أو بئر للانتفاع بمائها للحاجة.

كشف القناع عن متن الإقناع (٣/ ٥٦٣)

(ونقع البئر) في الدار والأرض ونحوها (يدخل تبعاً للدار ونحوها) لا أصالة قال في الانتصار: قال أصحابنا لو غار ماء دار مؤجرة فلا فسح لعدم دخوله في الإجارة. وفي الفصول: لا يستحق بالإجارة؛ لأنه إنما يملك بالحيازة. (قال ابن عقيل يجوز استئجار البئر ليستقي منه أياماً معلومة، أو) يستقي منها (دلاء معلومة؛ لأن هواء البئر وعمقها فيه نوع انتفاع بمرور الدلو فيه، فأما الماء فيؤخذ على الإباحة انتهى)؛ لأنه إنما يملك بالحيازة كما تقدم قال في المغني: وهذا التعليل يقتضي أنه يجوز أن يستأجر منه بركته ليصطاد منها السمك مدة معلومة انتهى وهو واضح إذا لم تعمل للسمك؛ لأن هواء البركة وعمقها فيه نوع انتفاع بمرور آلة الصيد والسمك يؤخذ على الإباحة وأما إذا

عملت للسماك فإنه يملك بحصوله فيها كما يأتي في الصيد فلا تصح الإجارة لأخذه لكن إن أجرها قبل حصول السمك بها لمن يصطاده منها مدة معلومة صح فإذا حصل فيها فله صيده

Pertanyaan:

- b. Jika tidak boleh, bagaimana solusi yang paling efektif mengingat hal ini marak terjadi di masyarakat?

Jawaban:

- b. Tidak ada akad yang bisa menjadi solusi dalam praktek wahana capit di atas. Dan bagi pemerintah wajib menertibkan dan memberikan edukasi pada masyarakat terkait transaksi bisnis yang tidak merugikan salah satu pihak (*qimar*).

Referensi	
١. الفقه الإسلامي وأدلته للزحبي (٨ / ٦٣٩٠)	

Referensi:

الفقه الإسلامي وأدلته للزحبي (٨ / ٦٣٩٠)

وتلزم الدولة الإسلامية شرعا بالحفاظ على الآداب وحماية الأخلاق، ومنع المعاصي وردع الفساد وقمع المنكرات وتأديب العصاة حتى تكون الحياة الإسلامية نظيفة من الشوائب بعيدة عن المكدرات وأسباب الفوضى والانحراف. قال الماوردي: (الذي يلزم الإمام إقامة الحدود لتصان محارم الله تعالى عن الانتهاك، وتحفظ حقوق عبادة من إتلاف واستهلاك)، وقال علي بن أبي طالب رضي الله عنه: (لا بد للناس من إماراة برة كانت أو فاجرة، فقيل: يا أمير المؤمنين: هذه البرة قد عرفناها، فما بال الفاجرة؟ فقال: يقام بها الحدود، وتأمين بها السبل، ويجاهد بها العدو ويقسم بها الفياء)

5. AKAD NIKAH DI SAMPING JENAZAH | PP. Al Falah II.

Deskripsi Masalah:

Membahagiakan kedua orang tua merupakan cita-cita yang mulia dari seorang anak, Mas Al juga demikian, ayahnya yang kian hari kian menua dan sudah sakit-sakitan ingin melihat putra semata wayangnya menikah, Mas Al pun ingin segera menikah dengan pujaan hatinya Mbak Andien agar dapat membahagiakan ayahnya.

Setelah lamaran dari Mas Al diterima, tanggal resepsi sudah ditentukan, semua hal yang berkaitan sudah dipersiapkan, namun kematian tidak dapat ditunda, Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, Ayah Mas Al meninggal dunia sebelum hari pernikahan mereka berdua. Untuk tetap dapat mewujudkan impian dari Sang Ayah, Keluarga Mas Al punya inisiatif untuk menyegerakan akad nikah di hari itu juga di samping jenazah Sang Ayah sebelum dimakamkan.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana hukum melakukan akad nikah di samping jenazah Sang Ayah?

Jawaban:

- a. Hukumnya boleh selama tidak terdapat unsur keharaman, seperti:
- Anggapan menikah seperti dalam deskripsi merupakan bagian dari syariat.
 - Pernikahan tersebut tidak didasari keyakinan andaikan tidak melakukan nikah di samping jenazah akan sial.
 - Tidak terjadi penundaan pemakaman yang sampai menyebabkan berubah/membusuknya jenazah.

Referensi

.١ المجموع شرح المذهب (٢٤٤ / ٥)	.٢ شرح البهجة الوردية مع تقرير الشيخ عبد الرحمن الشرييني (ج ٥ / ص ٣٢٤)
.٣ التبيان ص ٧٩	.٤ بغية المسترشدين (ص: ١٣٦)
.٥ الفروق الجزء الثاني ص: ٢٥٩	.٦ حواشي الشرواني وابن قاسم العبادي الجزء الثالث ص: ٩٧-٩٨ (دا صادر)

Referensi:

المجموع شرح المذهب (٢٤٤ / ٥)

أما أحكام الفصل فيه مسائل (إحداها) إذا صلي عليه فالسنة أن يبادر بدفنه ولا ينتظر به حضور أحد إلا الولي فإنه ينتظر ما لم يحش عليه التغير فإن خيف تغيره لم ينتظر لأن مراعاة صيانة الميت أهم من حضور الولي ثم أنه إنما ينتظر الولي إذا كان بينه وبينه مسافة قريبة.

شرح البهجة الوردية مع تقرير الشيخ عبد الرحمن الشرييني (ج ٥ / ص ٣٢٤)

(قوله: ثم عيد) يفيد اجتماع العيد مع الجمعة وحينئذ لا يكون الإفضاء وحينئذ يشكل. (قوله: كما مر) قال السبكي: وقضية تعليلهم وجوب تقديم الجنازة حتى على المكتوبة إذا اتسع وقتها. اهـ. واعتمد هذه القضية شيخنا الشهاب الرملي وأفتى بها وإذا قلنا بها: فهل يجب أيضا المبادرة إلى تشييعها أولا، فلهم بعدها أن يؤخر ولتشييعها حيث أمن التغير فيه نظر فليتأمل، وقضية عبارتهم في باب الجنائز الثاني، ثم لعل محل الوجوب ما لم يكن التأخير عن الفرض لا تنتظر كثرة المصلين عليها، وإلا فيجوز التأخير؛ لأنه لمصلحة الميت فلا تهاون به ولا ازدراء

(قوله حتى على المكتوبة) أي لأن في تأخيرها ازدراء بالميت وفيه أنه يقيد حرمة تقديم الاشتغال عليها ولا يمكن التزامه وقد يقال إن الازدراء إنما يظهر بتقديم عبادة أخرى عليه وفيه نظر س م على المنهج

التبيان ص ٧٩

من البدع المنكرات في القراءة ما يفعله جهلة المصلين بالناس في التراويح من قراءة سورة الأنعام في الركعة الأخيرة في الليلة السابعة معتقدين أنها مستحبة فيجمعون أمورا منكرا منها: اعتقادها مستحبة، ومنها: إيهاام العوام ذلك، ومنها: تطويل الركعة الثانية على الأولى وإنما السنة تطويل الأولى.

بغية المسترشدين (ص: ١٣٦)

(مسألة: ب ك): تباح الجماعة في نحو الوتر والتسبيح فلا كراهة في ذلك ولا ثواب، نعم إن قصد تعليم المصلين وتحريضهم كان له ثواب، وأي ثواب بالنية الحسنة، فكما يباح الجهر في موضع الإسرار الذي هو مكروه للتعليم فأولى ما أصله الإباحة، وكما يثاب في المباحات إذا قصد بها القرية كالتقوي بالأكل على الطاعة، هذا إذا لم يقترن بذلك محذور، كنحو إيذاء أو اعتقاد العامة مشروعية الجماعة وإلا فلا ثواب بل يحرم ويمنع منها.

بغية المسترشدين ص: ٢٠٦

(مسألة) إذا سأل رجل آخر هل ليلة كذا أو يوم كذا يصلح للعقد أو النقلة فلا يحتاج إلى جواب لأن الشارع نهى عن اعتقاد ذلك وزجر عنه زجرا بليغا فلا عبرة بمن يفعله وذكر ابن الفركاح عن الشافعي أنه إن كان المنجم يقول ويعتقد أنه لا يؤثر إلا الله ولكن أجرى الله العادة بأنه يقع كذا عند كذا والمؤثر هو الله عز وجل فهذا عندي لا بأس فيه وحيث جاء الذم يحمل على من يعتقد تأثير النجوم وغيرها من المخلوقات وأفتى الزملاكاني بالتحريم مطلقا وأفتى ابن الصلاح بتحريم الضرب بالرمل وبالخصى ونحوها قال حسين الأهدل وما يوجد من التعاليق في الكتب من ذلك فمن خرافات بعض المنجمين والمتحذلقين وترهاتهم لا يحل اعتقاد ذلك وهو من الاستقسام بالأزلام ومن جملة الطيرة المنهى عنها وقد نهى عنه علي وابن عباس رضى الله عنهما.

الفروق الجزء الثاني ص: ٢٥٩

(الفرق الثامن والستون والمائتان بين قاعدة التطير وقاعدة التطيرة وما يحرم منهما ولا يحرم) وذلك ان التطير هو الظن الشيء الكائن في القلب والطيرة هو الفعل المرتب على هذا الظن من قرار او غيره وان الأشياء التي يكون الخوف منها المرتب على سوء الظن الكائن في القلب تنقسم اربعة اقسام (الأول) ما جرت العادة الثابتة باطراد بأنه مؤذن كالسوم والسباع والوباء والطاعون والجذام ومعادة الناس

واتخم وأكل الأغذية الثقيلة المنفخة عند ضعف المعدة ونحو ذلك فالخوف في هذا القسم من حيث أنه عن سبب محقق في مجارى العادة لا يكون حراما فان عوائد الله اذا دلت على شيء وجب اعتقاده كما نعتقد ان الماء مرو والحبز مشبع والنار مخرقة وقطع الرأس مميت ومن لم يعتقد ذلك كان خارجا عن نمط العقلاء وما سببه إلا جريان العادة الربانية به باطراد (والقسم الثانى) ما كان جريانه العادة الربانية به فى حصول أمر أكثرى لا اطراديا ككون الموجودة مسهلة والآس قابضا إلى غير ذلك من الأدوية فالإعتقاد وكذا الفعل المرتب عليه فى هذا القسم وإن لم يكن مطردا ليس بجرام بل هو حسن متعين لا كثرته إذ الحكم للغالب - إلى أن قال - (والقسم الثالث) ما لم تجر عادة الله تعالى به أصلا فى حصول الضرر من حيث هو هو كشف الأغنام والعبور بينها يخاف لذلك أن لا تقضى حاجته ونحو هذا من هذيان العوام المتطيرين كشراء الصابون يوم السبت فالخوف فى هذا القسم من حيث أنه من غير سبب حرام لما جاء فى الحديث أنه عليه الصلاة والسلام كان يجب الفال الحسن ويكره الطير فالطيرة فيه محمول على هذا القسم لأنها من باب سوء الظن بالله تعالى فلا يكاد المتطير يسلم مما تطير منه إذا فعله جزاء له على سوء ظنه وأما غيره أنه لم يسئ ظنه بالله تعالى لا يصيبه منه بأس - إلى أن قال - (والقسم الرابع) ما لم يتمحض به حصول ضرر لا بالعادة الاطرادية ولا الاكثرية ولا عدم حصوله أصلا بل استوى به الحصول وعدمه كالجرب - إلى أن قال - فالورع ترك الخوف من هذا القسم حذرا من الطيرة إه

📖 حواشى الشروانى وابن قاسم العبادى الجزء الثالث ص : ٩٧ - ٩٨ (دا صادر)

(ويبادر) بفتح الدال (بغسله إذا تيقن موته) ندبا إن لم يخش من التأخير وإلا فوجوبا كما هو ظاهر وذلك